

P-ISSN : 2598-5094

E-ISSN : 2656-1999

TIBANNDARU

Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Volume 5 Nomor 1 April 2021

Strategi Pengembangan Minat Baca di Perpustakaan Daerah Lamongan

Agustin Sasmitasari, Bagas Aldi Pratama, Moch. Fikriansyah Wicaksono

Relevansi Teori Ranganathan Dalam Pengembangan Koleksi di Abad 21

Dio Eka Prayitno, Yogi Andrianza

Implementasi Standar Nasional Perpustakaan (SNP 007:2021) Pada Standar Koleksi dan Standar Sarana Prasarana di Perpustakaan SDN Wiyung 1/453 Surabaya

Hendrik Anandra Setiyawan

Analisis Kebutuhan Informasi Siswa Kelas XII di SMA Khadijah Surabaya

Mawaddah Anindya Estiningtyas

Menelaah Kembali Eksistensi Layanan Referensi di Perpustakaan

Rhoni Rodin, Dewi Clarita

Dampak Perubahan Sistem Otomasi SLIMS ke INLISLite di Perpustakaan SMK Negeri 9 Bandung

Rosiana Nurwa Indah, Rifqy Zaenal Achmad Syam, Uul Aulia

Konsep Diri Pustakawan Berprestasi Terbaik Tingkat Nasional Tahun 2017-2019

Viska Meilinda, Elfitri Kurnia Erza



TIBANNDARU

JURNAL ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI

HALAMAN PENANGGUNG JAWAB

Pelindung

Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Penasehat

Wakil Dekan Bidang Akademik
Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan

Penanggung Jawab

Yanuastrid Shintawati, S.IPI., M.Si

Pemimpin Redaksi

Drs. Bakhtiyar, S.Sos., M.IP.

Redaksi Pelaksana

Drs. Yudi Harianto Cipta U., M.IP.,
Drs. Ahmad Sufaidi, M.IP., Dra. Christine Lucia Mamuaya, M.IP., Drs. Bakhtiyar, S.Sos.,
M.IP., Fahriyah, S.Sos., MA., Fahriyah, S.Sos., MA., Rr. Siti Dwijati, S.Sos., M.Si., Dra.
Heddy Poerwandari, M.IP., Wahyu Kuncoro, S.IP., M.IP. Bambang Prakoso, S.Sos., M.IP.,
Dian Kristyanto, S.IIP., M.IP.

Mitra Bestari

Imas Maesaroh, P.Hd.
(Pakar Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)
Ida Fajar Priyanto, P.Hd.
(Pakar Ilmu Informasi dan Perpustakaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta)
Dra. Munawaroh, M.Si.
(Kepala Perpustakaan STIE Perbanas Surabaya)
Fahriyah, S.Sos., M.A.
(Dosen Prodi Ilmu Perpustakaan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya)

Produksi

Munari, Hendro

Distribusi

HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) Ilmu Perpustakaan

Terbit setiap : April dan Oktober

Alamat Sekretaris/Redaksi

Jurusan Ilmu Perpustakaan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
Jl. Dukuh Kupang XXV/54 Surabaya Telp. (031) 5677577. Website: jipfisip.uwks.ac.id.
Email: JIPFisip.@uwks.ac.id.



TIBANNDARU

JURNAL ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI

DAFTAR ISI

HALAMAN PENANGGUNG JAWAB	
DAFTAR ISI.....	ii
SEKAPUR SIRIH.....	iii
Strategi Pengembangan Minat Baca di Perpustakaan Daerah Lamongan <i>Agustin Sasmitasari, Bagas Aldi Pratama, Moch. Fikriansyah Wicaksono...</i>	87
Relevansi Teori Ranganathan Dalam Pengembangan Koleksi di Abad 21 <i>Dio Eka Prayitno, Yogi Andrianza.....</i>	96
Implementasi Standar Nasional Perpustakaan (SNP 007:2012) Pada Standar Koleksi dan Standar Sarana Prasarana di Perpustakaan SDN Wiyung I / 453 Surabaya <i>Hendrik Anandra Setiyawan.....</i>	107
Analisis Kebutuhan Informasi Siswa Kelas XII di SMA Khadijah Surabaya <i>Mawaddah Anindya Estiningtyas.....</i>	122
Menelaah Kembali Eksistensi Layanan Referensi di Perpustakaan <i>Rhoni Rodin, Dewi Clarita.....</i>	137
Dampak Perubahan Sistem Otomasi SLIMS ke INLISLite di Perpustakaan SMK Negeri 9 Bandung <i>Rosiana Nurwa Indah, Rifqy Zaenal Achmad Syam, Uul Aulia.....</i>	148
Konsep Diri Pustakawan Berprestasi Terbaik Tingkat Nasional Tahun 2017-2019 <i>Viska Meilinda, Elfitri Kurnia Erza.....</i>	159



TIBANNDARU

JURNAL ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI

Sekapur Sirih

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat-Nya sehingga pada bulan April tahun 2021 ini Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Wijaya Kusuma Surabaya dapat menerbitkan Jurnal Tibanndaru: Ilmu Perpustakaan dan Informasi Volume 5 Nomor 1 April 2021.

Dengan terbitnya Jurnal Tibanndaru: Ilmu Perpustakaan dan Informasi Volume 5 Nomor 1 April 2021, besar harapan kami bawasanya Jurnal ini menjadi salah satu media kreativitas bagi pustakawan, dosen ilmu perpustakaan dan informasi untuk mengeksekusi cakrawala pengetahuannya dalam bentuk penulisan karya ilmiah. Semakin banyak pustakawan, dosen ilmu perpustakaan dan informasi, dan pemerhati kepustakawanan yang produktif dengan menulis karya ilmiah maka akan menjadi sebuah keniscayaan sebuah eksistensi profesi ini dalam menyumbang gagasan keilmuan untuk kemajuan peradaban berbangsa dan bernegara.

Semoga Jurnal Tibanndaru: Ilmu Perpustakaan dan Informasi Volume 5 Nomor 1 April 2021 ini benar-benar bermanfaat dan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu perpustakaan dan informasi. Kami mengucapkan terimakasih yang setinggi-tingginya terhadap semua pihak yang terlibat dalam penulisan Jurnal Tibanndaru: Ilmu Perpustakaan dan Informasi Volume 5 Nomor 1 April 2021 ini baik dari penulis maupun penerbit. Kami (Tim dan Penulis) tentunya banyak kekurangan oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat kami harapkan.

Tim Redaksi

Konsep Diri Pustakawan Berprestasi Terbaik Tingkat Nasional Tahun 2017-2019

Viska Meilinda¹, Elfitri Kurnia Erza²

^{1,2}Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas YARSI

¹e-mail: viskameylinda@gmail.com

²e-mail: elfitri.kurnia@yarsi.ac.id

ABSTRACT

Self-concept is an understanding of yourself, views and feelings about yourself that arise as a result of interactions with other people. This study aims to see the self-concept of a person with National achievement in 2017-2019. The existence of belief through views and appreciation of a person's feelings about himself. Improvement of one's personality through personal branding and brand awareness which becomes the confidence to achieve what you want. This type of qualitative research with exploratory methods. Sampling used purposive sampling and the sample used was 10 informants from the study population, namely the winner of the librarian with the best achievement in 2017-2019. Data collection techniques through: structured interviews and documentation studies. Data analysis techniques, namely data reduction, presentation and drawing conclusion. Some of the research results show: 1) Librarians have a self-concept from experience in college have a hobby of reading books in the library 2) Develop themselves from the beliefs that you have to actively participate in librarian associations and training according to the field 3) The information of brand awareness which becomes support for commitment, showing ideas and flow of behaviour to develop quality professionalism.

Keywords: *Self-Concept; Library; Librarian.*

ABSTRAK

Konsep diri merupakan suatu pemahaman dalam diri, melalui pandangan dan perasaan tentang diri yang timbul akibat interaksi dengan orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep diri pustakawan berprestasi terbaik tingkat Nasional tahun 2017-2019 adanya keyakinan melalui pandangan dan penghargaan terhadap perasaan seseorang mengenai dirinya. Peningkatan terhadap kepribadian diri melalui *personal branding* dan *brand awareness* yang menjadi kepercayaan diri untuk menggapai apa yang diinginkan. Jenis penelitian kualitatif dengan metode eksplorasi. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan sampel yang digunakan sebanyak 10 informan dari populasi penelitian, yaitu pemenang pustakawan berprestasi terbaik tahun 2017-2019. Teknik pengumpulan data melalui: wawancara terstruktur dan studi dokumentasi. Teknik analisis data, yaitu reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Beberapa hasil penelitian menunjukkan: 1) Pustakawan mempunyai konsep diri dari adanya pengalaman di perguruan tinggi, memiliki hobi membaca buku di perpustakaan 2) Mengembangkan diri dari kepercayaan yang dilalui dengan aktif ikut asosiasi dan pelatihan pustakawan

sesuai bidang 3) Terbentuknya *brand awareness* yang menjadi dukungan untuk berkomitmen, menunjukkan ide dan aliran dari perilaku untuk mengembangkan kualitas profesionalisme.

Kata Kunci: *Konsep Diri; Perpustakaan; Pustakawan*

A. PENDAHULUAN

Pengetahuan adalah sumber informasi yang merupakan bagian dari bidang Ilmu perpustakaan yang diterapkan sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, perpustakaan merupakan institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka. Pelaksanaan perpustakaan tidak lepas dari pustakawan, maka pencapaian yang didapat akan memuaskan pemustaka untuk memperoleh informasi. Salah satu yang diperlukan harus mempunyai kompetensi yang ahli secara profesional dari pustakawan untuk mengembangkan visi perpustakaan. Selain kompetensi, pustakawan juga mempunyai konsep diri yang berbeda untuk meningkatkan perkembangannya. Lalu, konsep diri dapat terlihat dari pengetahuan yang dimiliki, salah satunya yaitu faktor pencapaian diri terhadap prestasi kinerja yang baik. Pembuktian yang dilakukan pustakawan dari segi pandangan masyarakat, diperlukan adanya kompetensi dan konsep diri yang baik agar sesuai dengan kinerja pada perkembangan saat ini. Konsep diri adalah persepsi atau penilaian seseorang mengenai

dirinya yang meliputi gambaran mengenai fisik, psikis, sosial dan prestasi. Gambaran yang terbentuk berdasarkan persepsi orang lain terhadap dirinya, atau dapat juga berdasarkan internalisasi pandangan dan penerimaan orang lain terhadap dirinya. Banyak pustakawan yang tidak mempercayai dirinya untuk bisa meyakini profesi tersebut, sehingga akan terjadi kurangnya kemampuan untuk memperoleh kinerja profesional agar lebih berguna dimasyarakat. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (RI) menyelenggarakan perlombaan untuk pustakawan agar memperoleh pustakawan berprestasi terbaik tingkat Nasional. Perlombaan tersebut akan menjadikan pustakawan, yang mampu mengembangkan profesionalisme dan dapat meningkatkan pustakawanan yang ahli dalam bidangnya. Pengembangan yang dilakukan dapat dijadikan motivasi terhadap pustakawan lain dalam bekerja dan termotivasi untuk mengikuti perkembangan zaman teknologi. Peneliti memperoleh informan dari pemenang pustakawan berprestasi sebanyak 10 dari tahun 2017-2019. Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada konsep diri pustakawan berprestasi terbaik tingkat Nasional tahun 2017-2019, dilakukan untuk penguatan dalam proses menganalisa pengumpulan data. Daftar

keikutsertaan perlombaan dan populasi dari pustakawan berprestasi terbaik, yaitu:

Daftar Pustakawan Berprestasi Terbaik Tingkat Nasional Tahun 2017-2019

Tabel 1. Daftar Peserta dan Populasi Pustakawan Berprestasi

No.	Tahun	Jumlah Peserta	Jumlah Populasi
1.	2017	29 Orang	3 Orang
2.	2018	29 Orang	3 Orang
3.	2019	29 Orang	4 Orang
Jumlah		84 Orang	10 Orang

Sumber: Perpustakaan Nasional RI, Jakarta

Berdasarkan dari pemenang perlombaan pustakawan berprestasi, bahwa memiliki konsep diri dapat menggunakan cara yang berbeda dan meningkatkan diri dengan adanya *personal branding* dan *brand awareness*. *Personal branding* merupakan pembentukan persepsi masyarakat pada aspek-aspek seseorang terhadap kemampuan maupun kepribadiannya. *Personal branding* bagian yang kuat dan berkualitas akan memberikan pengaruh yang lebih signifikan bagi diri orang itu atau orang-orang yang berhubungan dengannya (Winoto, 2016). Sedangkan *brand awareness* merupakan pengenalan dalam dirinya sebagai pengetahuan pada profesi pustakawan yang akan dikembangkan. Maka, *personal branding* dan *brand awareness* akan berpengaruh terhadap konsep diri pustakawan berprestasi terbaik tingkat Nasional tahun 2017-2019. Penulisan ini akan memaparkan kajian mengenai bagaimana konsep diri pustakawan berprestasi terbaik tingkat Nasional tahun 2017-2019 dari yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Nasional RI.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan konsep diri pustakawan

berprestasi melalui *personal branding* dan *brand awareness* sebagai keyakinan diri untuk meningkatkan kemampuan. Lalu, manfaat penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai konsep diri pustakawan berprestasi, sehingga pustakawan pun dapat memiliki cara sendiri dari dukungannya dan menjadi acuan untuk meningkatkan kinerja. Dukungan yang dilakukan akan menjadi stimulus bagi seluruh pustakawan Indonesia untuk lebih berkarya dan berinovasi, serta memiliki peningkatan literasi masyarakat agar pustakawan dapat mempunyai kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimiliki.

B. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pustakawan

Seorang pustakawan memiliki kemampuan penuh untuk masyarakat sebagai sumber informasi, sehingga pustakawan pun berani dalam mengelola, mulai dari era digital lalu harus mengoptimalkan beberapa kemampuan yang dihadapi, seorang pustakawan juga harus memperkaya alam dalam manajemen pengetahuan agar bisa memanfaatkannya secara luas untuk pengunjung atau pemustaka. Peran pustakawan juga mempunyai kemampuan yang berfikir positif dalam berkreasi dengan menjalani tugas pokoknya di dunia perpustakaan.

Menurut Perpustakaan Nasional RI (2019) adapun makna dari pustakawan berprestasi adalah sebagai berikut:

- a) Pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau

- pelatihan kepastakawan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan baik yang bekerja di Instansi pemerintah maupun swasta
- b) Pustakawan berprestasi terbaik adalah pustakawan yang memiliki komitmen dan prestasi, unggul dalam bidang kepastakawan, berkepribadian, berdedikasi, professional dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugasnya, sehingga dapat dijadikan panutan dan dapat memberikan motivasi kepada para pustakawan dan tenaga teknis perpustakaan lainnya
 - c) Pustakawan berprestasi terbaik tingkat Daerah/Provinsi adalah pustakawan yang mendapat peringkat tertinggi berdasarkan hasil penilaian Dewan Juri.

B. *Brand* Pustakawan

Brand salah satu yang biasa dikatakan oleh masyarakat mengenai merek barang, tetapi dalam perpustakaan juga memiliki *brand* untuk bisa mengembangkan lebih baik. Brand juga salah satu dapat membantu menciptakan focus untuk pendekatan yang lebih imajinatif dan menarik, membangun masa kritis di berbagai layanan, dan menyediakan kerangka kerja yang menghubungkan untuk pesan yang berbeda dikirim ke berbagai khalayak (Kenneway, 2006). Salah satu dari beberapa bagian yang memiliki *brand* dari makna berbeda, yaitu:

1) *Personal Branding*

Personal branding merupakan proses mengembangkan dan mempertahankan reputasi dan kesan individu. Mengenali diri sendiri yang akan membantu kita untuk menyakinkan kepada orang lain, bahwa kita sendiri adalah yang terbaik di bidang yang kita tekuni, sehingga akan mencapai pencapaian pada dirinya.

2. *Brand Awareness*

Brand awareness merupakan perihal penting sebagai proporsi nilai unik perpustakaan dari bagian pustakawan. Kesadaran seseorang juga memberikan focus pada kemampuan, lalu dikembangkan pada suatu kepribadian, visi dan nilai-nilai. Brand merupakan asset tidak berwujud, sehingga sulit bagi organisasi untuk mengukur dan menempatkan nilai terhadap, yang dapat membuatnya mudah untuk mengabaikan (Kenneway, 2006).

C. Konsep Diri

Konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman perolehan dari interaksi terhadap lingkungan. Konsep diri merupakan factor bawaan, melainkan berkembang dari pengalaman yang terus menerus dan terdiferensiasi. Dasar dari konsep diri individu ditanamkan pada saat-saat dini kehidupan anak dan menjadi dasar yang mempengaruhi tingkah lakunya

dikemudian hari (Agustiani, 2006: hlm. 158-139).

Menurut William H. Fitts (dalam Agustiani, 2006) juga mengatakan bahwa konsep diri berpengaruh kuat terhadap tingkah laku seseorang. Dengan mengetahui konsep diri seseorang, kita akan lebih mudah meramalkan dan memahami tingkah laku orang tersebut. Pada umumnya tingkah laku individu berkaitan dengan gagasan-gagasan tentang dirinya sendiri. Konsep diri seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor juga, sebagai berikut:

- a) Pengalaman, terutama pengalaman interpersonal, yang memunculkan perasaan positif dan perasaan berharga
- b) Kompetensi dalam area yang dihargai oleh individu dan orang lain
- c) Aktualisasi diri, atau implementasi dan realisasi dari potensi pribadi yang sebenarnya.

D. Komponen Konsep Diri

Menurut Hurlock (2010) konsep diri terdiri dari 2 komponen, yaitu sebagai berikut:

- a) Konsep diri sebenarnya
Merupakan konsep seseorang dari siapa dan apa dia itu. Konsep ini sebagian besar ditentukan oleh peran dan hubungan dengan orang lain, reaksi orang lain
- b) Konsep diri ideal
Merupakan gambaran seseorang mengenai penampilan dan kepribadian yang diambakannya.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan deskriptif eksplorasi. Eksplorasi (Bungin, 2011) ada dua macam, yaitu: *“Pertama adalah antipasti, karena pada tahap kondisi eksplorasi ini pihak tertentu tidak memperoleh kepuasan seperti yang diharapkan. Sedangkan sikap kedua adalah sikap empati, yaitu masing-masing pihak memperoleh kepuasan terhadap apa yang dikehendakinya”*.

Penelitian ini melalui metode eksplorasi secara mendalam konsep diri pustakawan berprestasi terbaik tingkat Nasional tahun 2017-2019, sehingga dapat mengetahui perilaku dalam pandangan sesungguhnya. Subjek penelitian ini adalah pemenang pustakawan berprestasi. Sedangkan objek penelitian ini adalah konsep diri pustakawan.

Populasi dari penelitian ini adalah pemenang pustakawan berprestasi terbaik tingkat Nasional tahun 2017-2019 terdiri dari 10 orang.

Daftar Populasi Pustakawan Berprestasi Terbaik Tingkat Nasional Tahun 2017-2019

Tabel 2. Daftar Populasi Pustakawan Berprestasi

No.	Tahun	Jumlah Pemenang
1.	2017	3 Orang
2.	2018	3 Orang
3.	2019	4 Orang
Jumlah		10 Orang

Sumber: Perpustakaan Nasional RI, 2019

Teknik pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel

umber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014). Perolehan sumber data pemenang pustakawan berprestasi yang dilakukan dalam penelitian ini dari bagian Pusat Pengembangan Pustakawan di Perpustakaan Nasional RI Salemba, Jakarta.

Teknik pengumpulan data ini dilakukan melalui wawancara struktur melalui adanya instrument wawancara, studi dokumentasi sebagai pembuktian data dengan buku pedoman pemilihan pustakawan berprestasi dari Perpustakaan Nasional RI, catatan, rekaman, data identitas dan jurnal-jurnal yang telah dipublikasikan oleh pemenang.

Teknik analisis data yang dilakukan sesuai dengan data yang diperoleh pada sumbernya. Beberapa teknik analisis data yang digunakan, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini peneliti akan memaparkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan oleh beberapa informan, yaitu tentang konsep diri pustakawan berprestasi tingkat Nasional tahun 2017-2019.

Konsep diri salah satu yang dilandasi oleh pemahaman individu melalui interpretasi realitas yang diperoleh dari berbagai aktivitas pada bidangnya. Sebuah terciptanya pencapaian dan kepercayaan pustakawan untuk melakukan sesuatu. Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut, bahwa sebagian besar pustakawan mampu mengembangkan kemampuannya yaitu

memiliki pengalaman khusus dari prodi Ilmu perpustakaan di perguruan tinggi dan mempunyai hobi membaca yang menjadikan kepercayaan dirinya sebagai pustakawan agar bisa bermanfaat untuk masyarakat. Konsep diri tidak hanya diperoleh melalui dirinya saja, melainkan dari pandangan masyarakat dalam berinteraksi. Sehingga mempunyai penilaian pada masing-masing pandangan terhadap profesinya. Banyaknya masyarakat bertanggapan negative terhadap profesi kita, sehingga dapat menjadikan motivasi pustakawan untuk lebih berkembang.

Pemenang pustakawan berprestasi ini sudah memiliki kemampuan yang baik dan kepercayaan diri terhadap profesinya, sehingga mampu terus berkembang dalam kemampuannya. Kepercayaan diri yang muncul dengan aktif berorganisasi dan *sharing* kepada rekan kerja pustakawan sesuai bidangnya. Sebuah pandangan masyarakat yang dapat kita lakukan dengan meluruskan sebenarnya, bahwa profesi pustakawan itu bekerja tidak hanya berkaitan dengan buku. Mengubahnya bisa mencegah dari diri sendiri yang dapat terlihat masyarakat kepada kita, jika mampu mengembangkan secara lebih maka masyarakat akan lebih mengerti atau mengetahuinya. Masyarakat juga bisa menjadi puas dan sangat bermanfaat kepadanya. Pustakawan mampu meningkatkan *brand awareness* terhadap profesinya dengan *self improvement*, baik dalam pekerjaan dan kepribadian dengan belajar terus menerus pada profesi kita maupun tekad dalam keinginan diri kita sendiri. Strategi yang dilakukan pada *brand*

awareness dengan mengikuti pelatihan, workshop berupa pustakawan maupun perpustakaan, bergabung dengan asosiasi pustakawan dan adanya kolaborasi yang bisa kita tanamkan maupun saling berbagi pengetahuan. Pustakawan tidak bersifat pasif, harus *responsive* terhadap positif lainnya yang dapat dilakukan.

Salah satu bentuk *brand awareness* dan *brand personal* dengan memanfaatkan media sosial, merencanakan konten media sosial sehingga informasi yang disampaikan lebih menarik, menyelenggarakan *event* literasi secara rutin. Lalu, ada pula yang dapat ditingkatkan dari *brand awareness*, yaitu:

- a. Perubahan gaya pustakawan atau tampilan visual pustakawan. Pustakawan dengan bertampilan menarik, pakaian rapi dan modis, seperti pramugari
- b. Senyum, sapa dan salam. Keramahan pustakawan dan pelayanan prima dapat meningkatkan *brand* pustakawan, bahwa pustakawan itu ramah, baik, suka meonolong dan cekatan
- c. Meningkatkan kemampuan pendidikan dan keterampilan melalui jenjang pendidikan atau berbagai *multitalent* atau memiliki banyak keahlian dan keterampilan baik dibidang perpustakaan maupun non perpustakaan
- d. Tampil didepan masyarakat melalui tulisan yang dimuat dari beberapa media, menjadi pembicara seminar, dan berperan aktif diberbagai kegiatan masyarakat.

Kepercayaan menjadi pustakawan dapat dilalui dengan kesenangan diri untuk

bisa berinteraksi oleh masyarakat bahkan bisa membantu pemustaka sesuai kebutuhan informasi yang menempuh sebagai dunia kepustakawanan profesional. Pustakawan harus mengikuti perkembangan zaman sebagai kebutuhan pemustaka dan keahlian yang dapat ditampilkan pada publikasi jurnal dan *google scholar* bagian dari pengenalan diri untuk percaya terhadap profesinya. Pustakawan pun tak hanya berperan pada dirinya tetapi juga dengan meningkatkannya dalam profesi ini untuk mengedukasikan terhadap informasi berita hoax. Selain memilih informasi untuk mencegahnya dengan mengadakan pendidikan literasi, mampu menjadi seruan dalam *persuasive* guna menumbuhkan nalar kritis.

E. KESIMPULAN

Pustakawan berprestasi tingkat Nasional tahun 2017-2019 mampu memiliki konsep diri yang baik terhadap kemampuan dan kepercayaan diri. Kepercayaan diri muncul dari keinginan diri atau minat untuk mencapai apa yang diinginkan dalam mendapatkan penghargaan. Peningkatan diri yang dilakukan akan menjadi *brand* pustakawan dari pengalaman pendidikan dan hobinya dalam membaca se-akan menjadi *multitalent* dari bidang apapun. Adanya perilaku yang dimiliki pustakawan secara profesional dengan mengikuti standar mutu kinerja dari profesi melalui pendidikan, keterampilan atau keahlian yang menjadi pengakuan kinerja. Pustakawan aktif dalam organisasi pada bidangnya dan adanya tekad, sehingga mengikuti proses perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, H. (2006). *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja* (D. Pakar (Ed.). Bandung: PT Refika Aditama.
- Bungin, B. (2011). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (ke-2). Jakarta: Kencana.
- Hurlock, E. B. (2010). *Perkembangan Anak* (6th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Kenneway, M. (2006). Branding for libraries: communicating your value to increase reader awareness and usage of the library service. *Oxford -Serials: The Journal for the Serials Community*, 120–126.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1629/19120>
- Perpustakaan Nasional RI. (2019). *Pedoman Pemilihan Pustakawan Berprestasi Terbaik Tingkat Daerah/Provinsi Dan Tingkat Nasional*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Sutopo (Ed.)). Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*. (n.d.). Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Winoto, H. Y. (2016). Peranan Brand Endorser Dan Personal Branding Pustakawan Dalam Membangun Citra Perpustakaan: Dalam Tinjauan Komunikasi | Winoto | VISI PUSTAKA: Buletin Jaringan Informasi Antar Perpustakaan. *Visi Pustaka*, 18(2), 107.
<https://ejournal.perpusnas.go.id/vp/article/view/97/pdf>